

## Pola Penggunaan Media Sosial untuk Pembelajaran Mandiri Mahasiswa

Novi Setiani<sup>\*1</sup>, Ratri Pratiwi<sup>2</sup>, Maryama Nihayah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Informatika, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Islam Indonesia, Indonesia

<sup>2</sup>Fakultas Psikologi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Indonesia

<sup>3</sup>Yayasan Kitiran Pelangi Ilmu, Indonesia

Email: <sup>1</sup>[novi.setiani@uii.ac.id](mailto:novi.setiani@uii.ac.id), <sup>2</sup>[ratri.pratiwi@mercubuana-yogya.ac.id](mailto:ratri.pratiwi@mercubuana-yogya.ac.id),  
<sup>3</sup>[maryama.nihayah@gmail.com](mailto:maryama.nihayah@gmail.com)

### Abstrak

Media sosial telah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari mahasiswa, tidak hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola penggunaan media sosial dalam mendukung pembelajaran mandiri mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah survei kuantitatif dengan melibatkan 227 mahasiswa dari berbagai universitas. Data dikumpulkan melalui kuesioner daring yang mencakup aspek frekuensi penggunaan, jenis platform media sosial, dan aktivitas pembelajaran yang dilakukan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif untuk mengidentifikasi hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan efektivitas pembelajaran mandiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa platform seperti TikTok (90,8%), Instagram (80%), mendominasi penggunaan di kalangan mahasiswa. 95% mahasiswa menggunakan media sosial untuk mencari informasi dan pembelajaran pada topik yang diminati. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan panduan penggunaan media sosial secara efektif dalam pembelajaran mandiri, serta pentingnya integrasi literasi digital dalam kurikulum pendidikan tinggi. Temuan ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dan institusi pendidikan untuk memaksimalkan potensi media sosial sebagai alat pembelajaran yang inovatif.

**Kata kunci:** literasi, mahasiswa, media sosial, pembelajaran, penggunaan

## *Social Media Usage Patterns for College Students Self-Learning*

### *Abstract*

*Social media has become an integral part of students' daily lives, not only as a means of communication, but also as a medium for independent learning. This study aims to analyze the pattern of social media usage in supporting students' independent learning. The research method used is a quantitative survey involving 227 students from various universities. Data were collected through an online questionnaire covering aspects of frequency of use, type of social media platform, and learning activities carried out. Data analysis used descriptive statistics to identify the relationship between the intensity of social media use and the effectiveness of independent learning. The results showed that platforms such as TikTok (80,2%), Instagram (98,2%), dominate use among students. 95% students used social media for searching information and learning in the topics they interested. This study provides recommendations for the development of guidelines for the effective use of social media in independent learning, as well as the importance of integrating digital literacy into the higher education curriculum. These findings are expected to help students and educational institutions to maximize the potential of social media as an innovative learning tool.*

**Keywords:** literacy, learning, students, social media, usage

## 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan platform media sosial dan tingginya penggunaan oleh generasi muda merupakan salah satu indikasi tingkat adopsi media sosial, seperti Instagram, Twitter, TikTok, Facebook, dan sebagainya. Generasi muda di era digital ini sudah sangat terbiasa membangun hubungan sosial dengan teman melalui media sosial. Dari hasil survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) didapatkan tingkat penggunaan internet di kelompok usia 13-18 tahun mencapai 99,16%. Media sosial, dengan cepat memicu sarana komunikasi virtual, teknologi berbasis internet mengubah pola hidup generasi muda.

Di sisi lain, era digital juga mendorong lanskap pendidikan dan pembelajaran mandiri (*self-learning*) mengalami transformasi yang signifikan. Platform media sosial, yang tadinya hanya dilihat sebagai alat komunikasi dan hiburan, kini telah muncul sebagai instrumen ampuh untuk tujuan pendidikan. Sebuah studi terbaru oleh Supratman [1] mengungkapkan bahwa 79% remaja menggunakan internet setiap hari untuk mengakses media sosial. Integrasi media sosial ke dalam ekosistem pembelajaran bukan sekadar tren, namun merupakan cerminan dari kebutuhan dan kebiasaan siswa modern yang terus berkembang. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pujiono [2], dan Darmayanti [3], siswa menganggap pembelajaran melalui media sosial lebih menarik dan fleksibel dibandingkan dengan metode tradisional. Pergeseran ini bukannya tanpa tantangan. Meskipun platform seperti Twitter dan LinkedIn menawarkan sumber daya dan peluang jaringan yang luas, platform tersebut juga menghadirkan potensi gangguan dan dampak *information overload* dan kecemasan [4].

Perangkat seluler dan media sosial memberikan kesempatan kepada generasi muda untuk mengakses sumber daya, materi, isi kursus, interaksi dengan mentor dan rekan belajar [5]. Media sosial menawarkan peluang bagi generasi muda untuk terhubung dan berbagi informasi. Media sosial telah menjadi bagian kehidupan modern yang ada di mana-mana, dan banyak generasi muda menggunakannya untuk belajar mandiri [6].

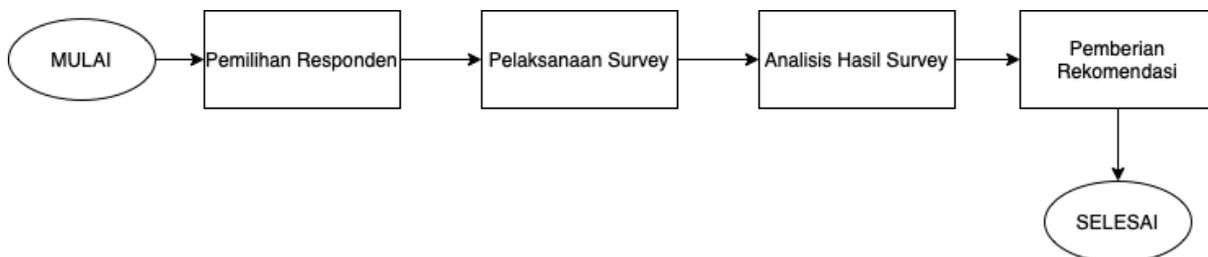
Dari hasil studi yang dilakukan Gikas & Grant [7] terhadap siswa di Amerika Serikat, didapatkan bahwa penggunaan media sosial menciptakan peluang bagi pembelajar untuk belajar kolaboratif serta menciptakan dan melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan ekstra kurikulum. Penggunaan perangkat seluler dan media sosial dapat memberikan kesempatan belajar futuristik yang luas kepada siswa dalam mengakses konten kursus serta interaksi dengan teman dan mentor [8][9].

Penggunaan media sosial untuk pembelajaran pribadi (*self learning*) perlu didukung akses dan ketersediaan informasi. Konsekuensinya, pengguna –dalam konteks ini adalah generasi muda –dituntut tanggung jawab untuk mengevaluasi informasi yang didapatkan [10]. Oleh karena itu, generasi muda perlu dibekali dengan keterampilan yang memungkinkan mereka membuat penilaian atau justifikasi tentang siapa dan apa yang harus dipercaya secara online [11]. Untuk dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, maka generasi muda diharuskan memperhatikan kredibilitas sumber dan logisnya klaim dan bukti [12][13].

Berdasarkan penelitian sebelumnya, terdapat beberapa aspek dalam penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa atau pelajar, seperti literasi, aplikasi, dan pola kebiasaan [14][15]. Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pola penggunaan media sosial di kalangan generasi muda, potensi penggunaannya sebagai alat belajar mandiri dan tantangan yang harus dihadapi. Dengan memahami pola-pola ini diharapkan para pendidik, pembuat kebijakan, dan pengembang platform dapat memanfaatkan potensi media sosial dengan lebih baik untuk meningkatkan pengalaman pembelajaran.

## 2. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan Gambar 1., Metode yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu pemilihan responden, pelaksanaan survei, analisis hasil survei, dan pemberian rekomendasi. Metode *sampling* untuk memilih responden dilakukan dengan *random sampling* dengan melibatkan mahasiswa yang sedang dalam proses studi di beberapa universitas di DIY.



Gambar 1. Metode Penelitian

Untuk mengeksplorasi pola penggunaan media sosial di kalangan mahasiswa, data dikumpulkan melalui survei online dengan menggunakan google form yang diberikan kepada 227 mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Mayoritas mahasiswa yang terlibat adalah wanita (52%) dan mahasiswa pria sebanyak 48% dengan jenjang pendidikan S1 (86,3%). Mayoritas rentang usia partisipan 17-20 tahun (63%) dan 21-23 tahun (35,7%). 39,2% mahasiswa menghabiskan 4-6 jam sehari untuk menggunakan media sosial dan 35,7% menghabiskan waktu 1-3 jam sehari. Data deskripsi karakteristik sosiodemografi responden ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Analisis demografi

Karakteristik	N	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Pria	109	48.0%
Wanita	118	52.0%
<b>Usia</b>		
17-20 tahun	143	63.0%
21-23 tahun	80	35.2%
24-46 tahun	2	0.9%
lebih dari 29 tahun	2	0.9%
<b>Status</b>		
Pelajar	2	0.9%
Mahasiswa	221	97.4%
Bekerja	3	1.3%
Lainnya	1	0.4%
<b>Jenjang Pendidikan</b>		
SMA	30	13.2%
S1	195	85.9%
Sedang tidak menempuh pendidikan	2	0.9%
<b>Dursai akses internet</b>		
1-3 jam	81	35.7%
4-6 jam	89	39.2%
7-9 jam	31	13.7%
Lebih dari 9 jam	26	11.5%

Pertanyaan yang disebarakan berupa kuesioner penggunaan media sosial yang bertujuan untuk menggali fungsi media sosial, kebiasaan penggunaan media sosial, serta pola berjejaring di media sosial di kalangan generasi muda. Contoh pertanyaan yang diajukan adalah mengenai fungsi media sosial antara lain:

1. Berapa banyak akun media sosial yang kamu miliki?
  2. Kenapa kamu memiliki jumlah akun media sosial sebanyak itu?
- Pertanyaan mengenai kebiasaan penggunaan media sosial, misalnya:

1. Saat sedang apa saja kamu sering mengakses media sosial?
2. Di mana kamu paling sering mengakses media sosial?

Pertanyaan pola berjejaring di media sosial, seperti :

1. Apakah kamu mencari informasi yang relevan dengan latar belakang pendidikanmu di media sosial?
2. Apakah kamu melakukan crosscheck/ verifikasi atas informasi yang kamu dapatkan di media sosial?

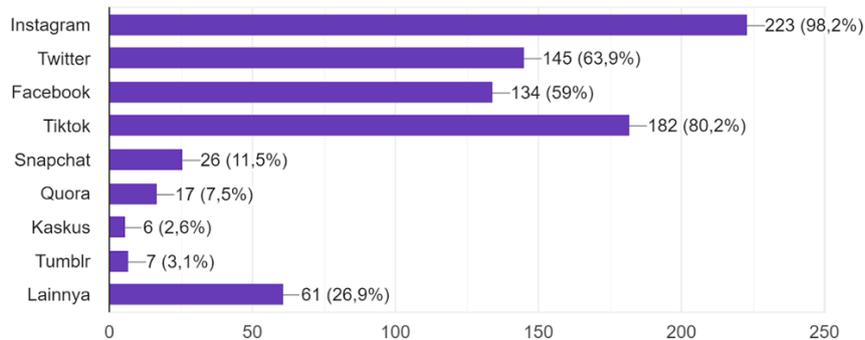
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kuesioner yang disebarakan, pada Gambar 1 didapatkan hasil bahwa 30% responden memiliki lebih dari 5 akun media sosial dan 20,3 % responden memiliki 3 akun sosial. Temuan ini menarik untuk diperhatikan lebih lanjut. Mayoritas responden memiliki banyak akun media sosial untuk memperkaya informasi dan memperbanyak hiburan. Akun media sosial yang paling banyak dimiliki responden adalah Instagram. Hampir semua responden (98, 2%) memiliki akun instagram. Selain instagram, responden juga memiliki akun tiktok (80,2 %), twitter (63, 9%) dan facebook (59%). Akun media sosial yang jarang digunakan adalah Kaskus (2,6%) dan Tumblr (3,1%).

Pada Gambar 2 didapatkan hasil bahwa mayoritas alasan responden menggunakan media sosial adalah untuk mendapatkan informasi (95,2%) dan sebagai sarana mendapatkan hiburan yang menyenangkan (91,6%). Aktivitas lain yang dilakukan melalui media sosial adalah utuk sarana sosialisasi dan komunikasi, baik dengan keluarga atau teman (78%) dan mengisi waktu luang (60,4%). Hanya sedikit responden yang memanfaatkan media sosial untuk kebutuhan akademis, seperti memenuhi tugas kuliah, belajar, dan mencari referensi (<1%).

Akun media sosial apa saja yang Anda miliki?

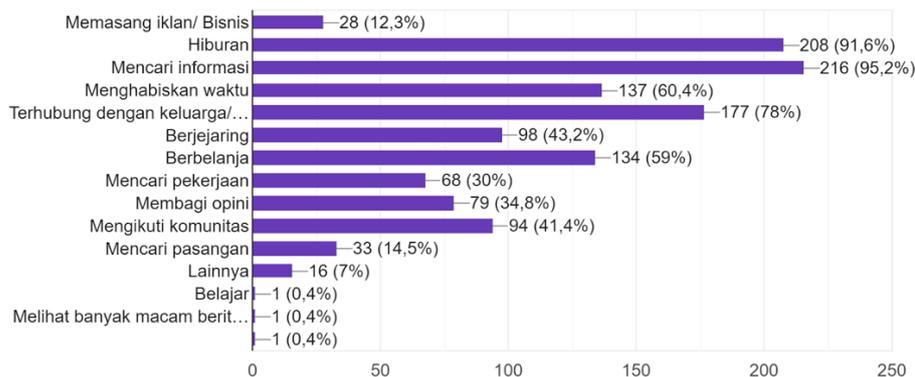
227 jawaban



Gambar 2. Survei Jumlah Akun

Apa alasan Anda menggunakan akun media sosial tersebut?

227 jawaban



Gambar 3. Alasan menggunakan media sosial

Hasil dari keseluruhan survey kepada mahasiswa terkait pola penggunaan media sosial dideskripsikan pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Hasil Survey

No.	Pertanyaan Survey	Hasil
1.	Platform media sosial yang disukai	Mayoritas mahasiswa menggunakan Instagram dan TikTok
2.	Jumlah akun yang dimiliki	30% responden memiliki lebih dari 5 akun media sosial dan 20,3 % responden memiliki 3 akun sosial
3.	Akun yang diikuti	Mayoritas mengikuti teman, dan keluarga
4.	Informasi yang dicari	Musik, hobi, konten kuliner, objek wisata
5.	Durasi penggunaan	1-6 jam sehari
6.	Perangkat yang digunakan	Smartphone dan laptop
7.	Waktu penggunaan	Setelah pukul 18.00 sampai tengah malam
8.	Pola penggunaan	Saat bosan, tidak ada tugas, ada waktu kosong, atau saat ingin mencari informasi
9.	Lokasi penggunaan	Di rumah, atau kampus
10.	Fungsionalitas	Untuk berkomunikasi dan mencari informasi
11.	Notifikasi	Mayoritas menyalakan notifikasi dari media sosial

No.	Pertanyaan Survey	Hasil
12.	Keterlibatan dalam komunitas	Mayoritas terlibat pada komunitas online, seperti organisasi, kelompok hobi/minat, dan sekolah
13.	Perilaku pencarian informasi	Mayoritas mencari informasi mengenai bidang minat yang disukai atau idola
14.	Tantangan pengguna	Sejumlah mahasiswa mengalami kesulitan dalam memilih informasi yang benar
15.	Kepuasan pengguna	Mayoritas puas dengan platform media sosial saat ini

Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya [14], tren untuk memeriksa kembali informasi menunjukkan tingkat literasi digital di kalangan responden. Ini merupakan tanda positif di era misinformasi, yang menunjukkan bahwa mereka telah mampu mengevaluasi konten secara kritis. Keinginan akan adanya forum diskusi dan fitur obrolan mengarah pada kebutuhan akan pembelajaran interaktif. Hal ini sejalan dengan penelitian pedagogis yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan interaksi teman sebaya dalam meningkatkan pemahaman.

Rasa frustrasi yang muncul sesekali dalam menemukan informasi yang relevan menunjukkan bahwa meskipun ada banyak konten daring, kualitas dan relevansinya bisa jadi tidak konsisten. Platform mungkin perlu meningkatkan kurasi konten dan algoritme rekomendasi untuk meningkatkan pengalaman pengguna. Hasilnya mengisyaratkan potensi yang belum dimanfaatkan bagi platform media sosial untuk melayani kebutuhan pendidikan secara lebih langsung. Karena responden sudah mencari informasi yang relevan dengan pendidikan dan minat mereka, platform dapat memperkenalkan fitur yang mendukung penelitian akademis, proyek kolaboratif, dan berbagi pengetahuan.

#### 4. KESIMPULAN

Temuan dari survei ini menghasilkan kajian yang komprehensif tentang pola penggunaan media sosial yang terus berkembang di kalangan mahasiswa. Keunggulan Instagram (98,2%) dan TikTok (80%) di kalangan mahasiswa sejalan dengan tren global yang menunjukkan meningkatnya popularitas platform yang digerakkan secara visual. Kecenderungan ini menunjukkan bahwa konten pendidikan dapat dikomunikasikan secara lebih efektif melalui infografis, video pendek, atau kiriman interaktif.

Fakta bahwa responden memiliki banyak akun merupakan sifat identitas daring mereka yang beraneka ragam. Hal ini dapat dikaitkan dengan keinginan untuk memisahkan berbagai aspek kehidupan mereka atau untuk memenuhi berbagai minat. Meskipun penggunaan utama media sosial tetap berupa interaksi sosial (78%), ada kecenderungan yang signifikan terhadap pencarian informasi (95%). Sifat penggunaan media sosial yang memiliki dua tujuan ini menunjukkan bahwa platform dapat dioptimalkan untuk menawarkan interaksi sosial dan konten edukasi yang bermanfaat bagi pembelajaran secara pribadi. Untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa, materi literasi digital dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum seperti memberikan tugas berupa *critical review* terhadap informasi atau artikel yang dicari dalam topik tertentu.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] L. P. Supratman, "Penggunaan Media Sosial oleh Digital Native," *J. ILMU KOMUNIKASI*, vol. 15, no. 1, pp. 47–60, Jan. 2018, doi: 10.24002/jik.v15i1.1243.
- [2] R. Darmayanti et al., "Peran Media Sosial dalam Pengembangan Literasi Digital di Kalangan Mahasiswa," *Seminar Nasional Paedagoria*, vol. 4, no. 1, 2024. [Online]. Available: <https://journal.ummat.ac.id/index.php/fkip/article/view/25622/0>
- [3] A. Pujiono, "Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi Z," *Didache: J. Christian Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–19, 2021, doi: 10.46445/djce.v2i1.396.
- [4] S. F. Soliha, "Tingkat Ketergantungan Pengguna Media Sosial dan Kecemasan Sosial," *Interaksi: J. Ilmu Komunikasi*, vol. 4, no. 1, pp. 1–10, Jan. 2015, doi: 10.14710/interaksi.4.1.1-10.
- [5] R. E. Hamzah, "Penggunaan Media Sosial di Kampus dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan," *WACANA: J. Ilmiah Ilmu Komunikasi*, vol. 14, no. 1, pp. 45–70, 2015, doi: 10.32509/wacana.v14i1.89.
- [6] L. Maulidiyah and S. Sulaikho, "Validation of Creative and Innovative Content-Based Nahwu Media and Materials on Social Media Instagram," *Lughatu Ad-Dhat*, vol. 5, no. 1, pp. 1–15, 2024, doi: 10.37216/lughatuad-dhat.v5i1.
- [7] J. Gikas and M. M. Grant, "Mobile computing devices in higher education: Student perspectives on learning with cellphones, smartphones & social media," *The Internet and Higher Educ.*, vol. 19, pp. 18–

- 
- 26, 2013, doi: 10.1016/j.iheduc.2013.06.002.
- [8] N. Cavus and D. Ibrahim, "m-Learning: An experiment in using SMS to support learning new English language words," *Br. J. Educ. Technol.*, vol. 40, no. 1, pp. 78–91, 2009, doi: 10.1111/j.1467-8535.2007.00801.x.
- [9] A. Kukulska-Hulme and L. Shield, "An overview of mobile assisted language learning: From content delivery to supported collaboration and interaction," *ReCALL*, vol. 20, no. 3, pp. 271–289, 2008, doi: 10.1017/S0958344008000335.
- [10] E. Thomm and R. Bromme, "'It should at least seem scientific!' Textual features of 'scientificness' and their impact on lay assessments of online information," *Sci. Educ.*, vol. 96, no. 2, pp. 187–221, 2012, doi: 10.1002/sce.20480.
- [11] M. I. Murtadho et al., "The role of digital literacy in improving students' competence in digital era," *AL-WIJDĀN J. Islamic Educ. Stud.*, vol. 8, no. 2, pp. 253–260, 2023, doi: 10.58788/alwijdn.v8i2.2328.
- [12] J. Wang and T. Liu, "A Study on Digital Literacy and Skills Improvement Paths of College Students," in *Computer Science and Education, Educational Digitalization, ICCSE 2023, Commun. Comput. Inf. Sci.*, vol. 2025, Springer, Singapore, 2023, doi: 10.1007/978-981-97-0737-9\_31.
- [13] G. M. Sinatra and D. Lombardi, "Evaluating sources of scientific evidence and claims in the post-truth era may require reappraising plausibility judgments," *Educ. Psychol.*, vol. 55, no. 3, pp. 120–131, 2020, doi: 10.1080/00461520.2020.1730181.
- [14] R. C. Chyne, J. Khongtim, and T. Wann, "Evaluation of social media information among college students: An information literacy approach using CCOW," *J. Acad. Librarianship*, vol. 49, no. 5, 2023, doi: 10.1016/j.acalib.2023.102771.
- [15] R. Kenanoglu and M. Kahyaoglu, "An Investigation on Secondary Education Students' Learning Styles and Use of Social Networks," *Malays. Online J. Educ. Technol.*, vol. 12, no. 2, pp. 67–77, 2024. [Online]. Available: <https://eric.ed.gov/?id=EJ1435952>.